

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Skabies**

##### **1. Definisi Skabies**

Skabies adalah penyakit infeksi dan alergi kulit yang disebabkan oleh tungau scabies pada manusia. Siklus hidup skabies terdiri dari beberapa tahap: telur, larva, nimfa dan dewasa. Tungau *Sarcoptes scabiei* bertahan hidup dengan melapisi stratum metabolisme mereka dengan terowongan. Lesi ini dapat dengan mudah menyebar melalui kontak kulit ke kulit langsung atau melalui kontak tidak langsung. Meskipun siapa saja bisa terkena skabies, ada beberapa populasi yang lebih rentan terinfeksi. Termasuk anak-anak dan orang muda, terutama mereka yang aktif secara seksual, penghuni panti jompo, siswa sekolah yang tinggal di asrama, orang yang tinggal di lingkungan dengan standar kebersihan yang buruk, sistem kekebalan tubuh yang lemah, dan pendapatan keluarga yang rendah (Mutiara & Syailindra, 2016).

##### **2. Epidemiologi Skabies**

Skabies merupakan penyakit epidemik pada banyak masyarakat. Penyakit ini banyak dijumpai pada anak dan orang dewasa muda, tetapi dapat juga mengenai semua umur. Kejadian sama pada pria dan wanita. Kejadian skabies di negara berkembang menunjukkan siklus fluktuasi yang sampai saat ini belum dapat dijelaskan. Interval antara akhir dari suatu epidemic dan

permulaan epidemic berikutnya kurang lebih 10-15 tahun. Beberapa faktor yang dapat membantu penyebarannya adalah kemiskinan, hygiene yang jelek, seksual promiskuitas, diagnosis yang salah, demografi, ekologi dan derajat sensitasi individual. Kejadian skabies di Indonesia masih cukup tinggi, terendah di Sulawesi Utara dan tertinggi di Jawa Barat. Selain itu faktor penularannya bisa melalui tidur bersama dalam satu tempat tidur, lewat pakaian, perlengkapan tidur atau benda-benda lainnya (Harahap, 2021).

### **3. Etiologi**

Skabies (*Scabies*, Bahasa latin = keropeng, kudis, gatal) disebabkan oleh tungau kecil berkaki delapan (*sarcoptes scabiei*) dan didapatkan melalui kontak fisik yang erat dengan orang lain yang menderita penyakit ini. Penularan penyakit ini seringkali terjadi saat berpegangan tangan dalam waktu yang lama dan dapat di katakan penyebab umum terjadinya penyebab penyakit ini (Harahap, 2021).

### **4. Patogenesis**

Skabies ditularkan oleh kutu betina yang telah dibuahi, melalui kontak fisik yang erat. Kulit betina membuat terowongan di dalam stratum korneum untuk bertelur dan tumbuh dewasa. Masa hidupnya yang berkisar 30 hari kemudian setelah itu kutu betina antri diujung terowongan. Terowongan lebih banyak terdapat di daerah yang berkulit tipis dan tidak banyak mengandung folikel pilosabasa. Masa inkubasi *sarcoptes scabiei* bervariasi, antara 2-4 minggu. Selama waktu itu kutu berada di atas kulit atau sedang menggali

terowongan tanpa menimbulkan gatal, gatal akibat timbul setelah penderita tersensitisasi oleh ekstra kutu.

Kelainan kulit juga tidak hanya dapat disebabkan oleh tungau skabies, tetapi juga oleh penderita skabies akibat garukan. Bersalaman atau bergandengan dapat menimbulkan kontak kulit yang kuat sehingga menyebabkan skabies pada pergelangan tangan. Gatal yang terjadi disebabkan oleh sensitisasi terhadap secret tungau yang memerlukan waktu kira-kira sebulan setelah investasi. Pada saat itu, kelainan kulit menyerupai dermatitis dengan ditemukannya papul, vesikel dan urtika. Garukan dapat menimbulkan erosi, ekskoriiasi, krusta dan infeksi sekunder. Kelainan kulit dan gatal yang terjadi dapat lebih luas dari lokasi tungau (Harahap, 2021).

## **5. Penularan**

Adapun kontaminasi kudis terbentuk melalui : (Harahap, 2021) :

### **a. Kontak langsung (kulit dengan kulit )**

Salah satu cara paling umum di mana skabies menyebar adalah melalui kontak tangan, seperti berjabat tangan dan berhubungan seks. Anak-anak menular dari orang tua atau teman, sedangkan hubungan seks pada orang dewasa lebih mudah dilihat.

### **b. Kontak tidak langsung (melalui benda)**

Penularannya melalui kontak, seperti pakaian, handuk, atau alas tidur, memiliki jangkauan penularan yang terbatas.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku *Personal Hygiene***

### **1. Pengertian *Personal Hygiene***

*Personal hygiene* atau kebersihan diri, berasal dari Bahasa Yunani yaitu perilaku untuk memelihara kesehatan dan kebersihan individu dengan tujuan mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Kebersihan merupakan indikator penting dari tingkat *personal hygiene* yang baik. Manusia harus menjaga kebersihan diri serta lingkungan mereka agar tetap sehat, terhindar dari bau tidak sedap, merasa nyaman serta mencegah penyebaran kuman dan penyakit, baik bagi orang lain maupun diri sendiri (A. Wulandari, 2018).

*Personal hygiene* memainkan peran penting dalam munculnya penyakit skabies. Status kesehatan individu secara disiplin dipengaruhi oleh kualitas *personal hygiene*. Untuk menjaga kebersihan ini, Anda harus menjaga kulit bersih, mencuci tangan dan kuku secara teratur, menggunakan handuk yang tidak digunakan orang lain, dan mengganti sprai tempat tidur secara teratur. Karena tubuh lembab dalam situasi ini, kulit akan mengalami masalah kesehatan. Untuk mencapai hal ini, yang perlu dilakukan adalah mengganti pakaian setiap hari (Husna et al., 2021).

### **2. Jenis *Personal Hygiene***

Untuk melindungi dan menghindari penyakit, terutama penyakit kulit, seseorang secara sadar menjaga kebersihan pribadi mereka. Metode untuk menjaga kesehatan termasuk : (Kurniadi, 2022)

### **1. Kebersihan Tangan dan Kuku**

Dengan tangan dan kuku, kebanyakan orang menggunakan tangannya untuk makan, memasak, bekerja, dan lain-lain. Sangat mudah bagi penderita skabies untuk menyebarkan penyakitnya ke bagian tubuh lainnya. Oleh karena itu, cuci tangan dan kuku harus lebih diperhatikan sebelum dan sesudah bekerja (Prayogi & Kurniawan, 2016).

### **2. Kebersihan Pakaian**

Pakaian menyerap keringat, lemak dan kotoran dari tubuh saat berolahraga. Oleh karena itu, perlu adanya pergantian pakaian secara rutin agar terhindar dari masalah terutama masalah kulit. Pakaian harus tetap bersih. Kainnya terbuat dari kain dan serat untuk menutupi tubuh. Selain sandang dan pangan, penutup tubuh ini merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Keringat, minyak dan kotoran yang dikeluarkan tubuh diserap oleh pakaian. Pada siang hari, pakaian yang berkeringat ini berbau berminyak dan bau. Dalam keadaan ini timbul gangguan kesehatan terutama masalah kulit karena badan basah. Oleh karena itu, pakaian harus diganti untuk mencuci pakaian setiap hari. Mengenakan pakaian khusus saat tidur penting untuk melindungi tubuh (Prayogi & Kurniawan, 2016).

### **3. Kebersihan Handuk**

Handuk harus digunakan setelah dicuci dengan deterjen, kering, dan disimpan di tempat yang bersih. Setelah digunakan, jemurlah di bawah sinar matahari dan jangan digunakan secara bergantian.

#### **4. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei**

Kasur sebaiknya dikeringkan minimal seminggu sekali untuk mencegah kasur lembab dan basah tanpa disadari akibat sering tidur dan perubahan suhu ruangan. Perilaku buruk masih banyak terjadi karena responden menganggap tempat tidur dan karpet masih bersih meskipun sudah lebih dari 2 minggu. Sebaiknya ganti seprai seminggu sekali. Kalau lebih dari seminggu, banyak debu yang masuk ke pori-pori spre. Reaksi alergi terjadi dengan demam dan sesak napas, kulit kemerahan, bersin dan gatal-gatal.

#### **5. Kebersihan Kulit**

Kulit melindungi jaringan di bawah tubuh dan organ lain dari patogen. Untuk menjaga kesehatan kulit dan mencegah resiko dan penyakit, menjaga kebersihan dan perawatan kulit. Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh mikroba. Penyakit skabies disebabkan oleh jamur, virus dan parasit. Jaga kebersihan kulit dengan sabun dan air. Mandi yang sehat adalah:

- a. Mandi sesekali atau dua kali, terutama di daerah tropis.
- b. Mandi segera setelah melakukan aktivitas berat.
- c. Menggunakan sabun mandi. Tidak disarankan untuk menggunakan *antiseptic* setiap hari.
- d. Menjaga kebersihan anus dan alat kelamin untuk mencegah penyebaran viru.

- e. Gunakan handuk baru setelah mencuci tubuh dengan sabun.

## **C. Tinjauan Umum Tentang Sanitasi Perumahan**

### **1. Pengertian Sanitasi Perumahan**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan penting untuk meningkatkan hak asasi manusia. Oleh karena itu, perlu diciptakan lingkungan yang mendorong berkembangnya fasilitas kesehatan. Hal ini merupakan peluang bagi masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah, untuk membeli rumah yang baik, sehat, aman, efisien dan rapi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992, rumah adalah gabungan antara bangunan yang dibangun dan kawasan alam sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal. Struktur lingkungan adalah perangkat fisik dasar dalam lingkungan yang memungkinkan lingkungan hidup berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999, hidup sehat merupakan tujuan utama perumahan sebagai alasan untuk meningkatkan derajat kesehatan penghuninya..Konsep tersebut melibatkan pendekatan sosiologis dan teknis pengelolaan faktor resiko dan berorientasi pada lokasi, bangunan, kualifikasi, adaptasi, manajemen, penggunaan dan pemeliharaan rumah dan lingkungan disekitarnya, serta mencakup unsur apakah rumah tersebut memiliki penyediaan air minum dan sarana yang memadai untuk memasak, mencuci, menyimpan makanan, serta membuang kotoran manusia maupun limbah

lainnya. Persyaratan sarana dan prasarana perumahan sehat sangat penting bagi lingkungan perumahan (N. Dewi et al., 2022).

## **2. Komponen Sarana Sanitasi Perumahan**

Komponen Sarana sanitasi perumahan meliputi (Anggara Chandra, 2019) :

### **a. Penyediaan Air Bersih**

Air bersih menurut Undang-Undang Menteri Kesehatan Nomor 416/Menkes/PER/IX/1990 tentang Persyaratan serta Pengendalian Mutu Air Bersih, yaitu air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari, yang mutunya menurut syarat-syaratnya. syarat dapat ditampung untuk diminum Air bersih yang memenuhi syarat mutu adalah syarat fisik. Tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna. kosakata kimia; Ini mengandung tidak lebih dari mineral dan zat organik yang diperlukan, dan tidak ada racun atau zat lain yang berbahaya bagi kesehatan. istilah biografi; Tidak ada organisme berbahaya. Kualitas dan kuantitas air yang buruk meningkatkan risiko penyakit menular dan tidak menular. Di perdesaan, konsumsi pangan 60 liter per orang per hari, di perkotaan 100 hingga 150 liter per orang per hari.

### **b. Jamban (Sarana Pembuangan Kotoran)**

Jamban adalah tempat khusus dimana kotoran manusia disimpan untuk mencegah penyakit dan pencemaran lingkungan. Pernafasan mengeluarkan CO<sub>2</sub>, air seni (urine), dan tinja (faeces) dari tubuh. Pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik untuk mencegah



atau setidaknya mengurangi kontaminasi tinja di lingkungan. Ini berarti bahwa kotoran harus dibuang di tempat tertentu atau jamban yang sehat.

**c. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

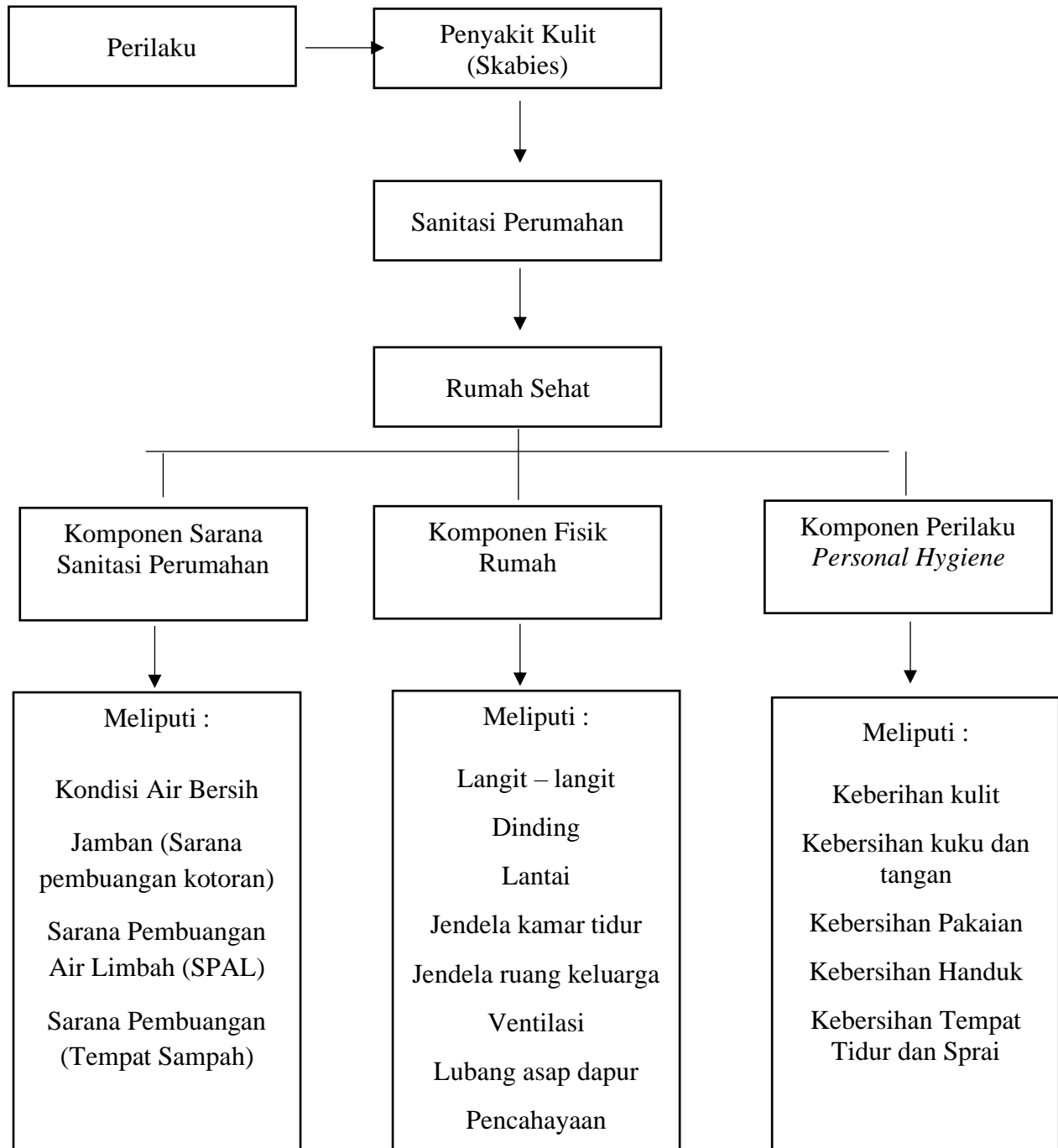
Setiap penduduk menggunakan air untuk keperluan yang berbeda-beda. Ada pula yang menjadi sampah dan dibuang ke lingkungan. Pembuangan sampah sangatlah penting, bukan hanya karena menimbulkan bau yang tidak sedap dan terlihat tidak sedap, tetapi juga karena sangat berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu, usahakan membuang sampah pada saluran tertutup dan tempat pembuangan sampah.

**d. Sarana Pembuangan Sampah**

Sampah merupakan suatu barang yang belum pernah digunakan oleh pemilik/pengguna sebelumnya dan dibuang begitu saja, namun bagi sebagian orang masih dapat dimanfaatkan jika dikelola dengan baik. Sampah dapat memengaruhi kesehatan secara langsung atau tidak langsung. Efek langsung dari paparan bahan limbah seperti limbah beracun. Dampak tidak langsung berasal dari praktik pembusukan, pembakaran, dan pengelolaan limbah. Penyakit bawaan dan kontaminan yang umum terdapat pada limbah merupakan contoh dampak tidak langsung.

### D. Kerangka Teori

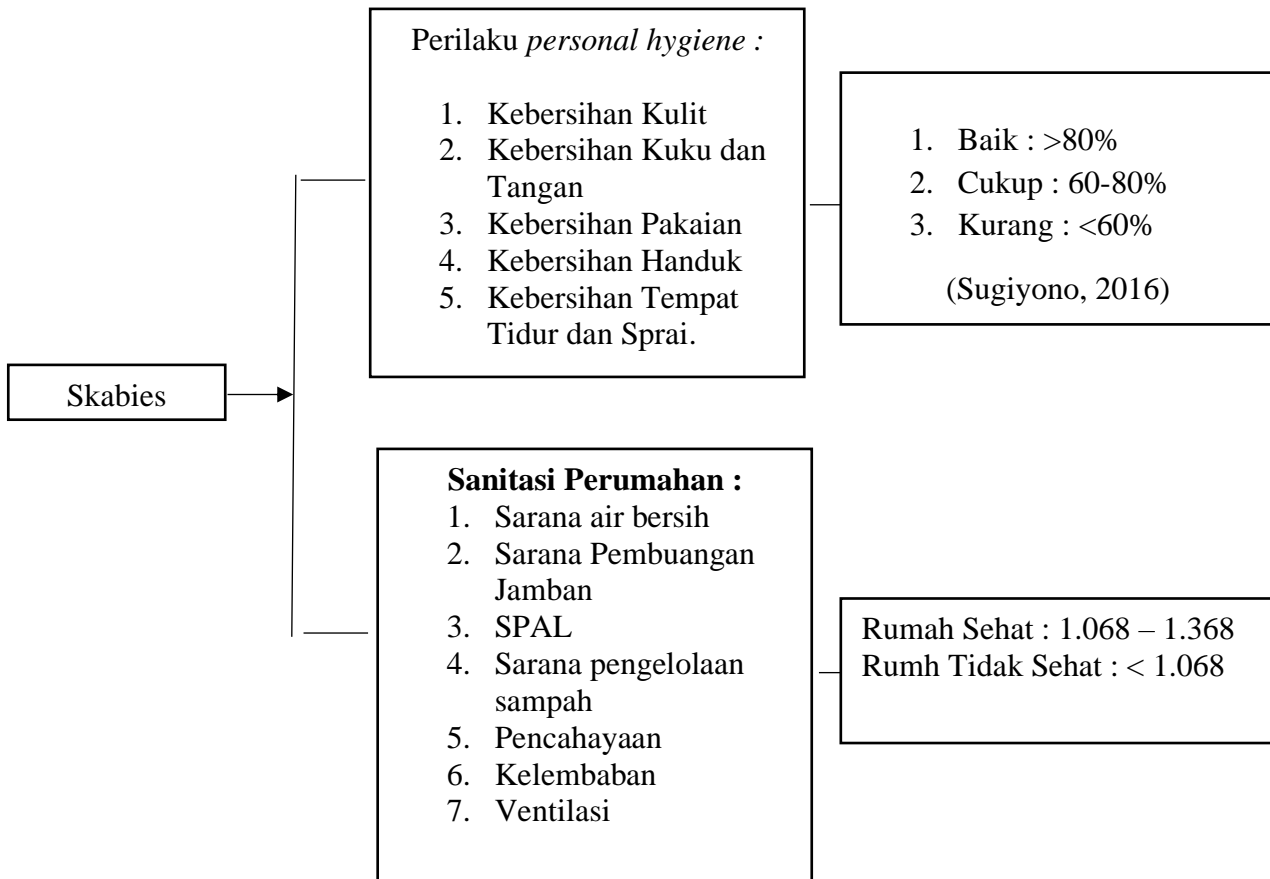
Kerangka Teori dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1



## Gambar 2.1 Kerangka Teori

### E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini disajikan pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Kerangka Konsep